

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Marcella Aprilia¹, *Hadi Purnomo²¹²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Immanuel*corresponding email: hadipurnomo@ukrimuniversity.ac.id**ARTICLE INFO****Article Received**

5 April 2024

Article Revised

9 April 2024

Article Accepted

27 April 2024

Keywords

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan, ROE

DOI:<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.557>**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai keuangan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2021. Yang menjadi populasi adalah 22 perusahaan sub sektor pertambangan dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi linear sederhana, uji t, regresi linear berganda, uji F, dan analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis datanya diolah menggunakan bantuan software SPSS versi 22. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa, secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai t hitung masing masing lebih besar dari t tabel yaitu masing-masing 6,958 dan 2,071 dengan nilai sig < 0,05. Sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan t hitung < daripada t tabel yaitu 0,288 dan -0,204 dengan nilai sig > 0,05. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan dengan F hitung yaitu 34,69 > F tabel 2,45 dengan nilai sig < 0,05.

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners and audit committee have on financial value with financial performance as an intervening variable in coal mining sub-sector companies in 2018-2021. Which is the populationis 22 mining sub-sector companies with sampling technique viz purposive sampling. Methods of data analysis using simple linear regression, t test, multiple linear regression, F test, and path analysis (path analysis). The data analysis technique was processed using SPSS software version 22. From this research, the result is that, partially ownership managerial and institutional ownership has a positive and significant effect on firm value. With a calculated t value each greater than t table, namely 6.958 and 2.071 respectively with a sig value < 0.05. Meanwhile, the independent board of commissioners and the audit committee have no significant effect on firm value because t count < than t table, namely 0.288 and -0.204 with a sig value > 0.05. Simultaneously managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee have a positive and significant effect with F count, namely 34.69 > F table 2.45 with a sig value <0.05.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang saat ini semakin pesat, menimbulkan persaingan antar perusahaan juga semakin ketat juga.

Banyak terjadi kondisi yang tidak menguntungkan. Kondisi ketidakpastian tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan berkembang menjadi suatu resiko kegagalan

perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Para pemegang saham maupun para investor yang akan menanamkan saham cenderung akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan menunjukkan nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kinerja perusahaan yang baik tetapi juga menunjukkan prospek yang baik dimasa depan (Ilmi et al., 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kemakmuran para pemegang saham dan investor menunjukkan nilai yang tinggi atau dimaksimalkan (Thaharah & Asyik, 2016).

Di luar hal tersebut, investor juga menginginkan adanya tata kelola yang baik dalam perusahaan seiring dengan persaingan yang semakin ketat. Manajemen perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan tidak menyimpang. Hasil akhir dari tata kelola yang baik tentunya akan berpengaruh pada kinerja keuangan dan keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri yang tercermin juga pada nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Suhadak et al., 2019). Kinerja keuangan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi keuangan yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan setiap periode tertentu. Investor ataupun manajer akan menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi (Suhadak et al., 2019).

Namun dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan banyak terjadi kendala. Salah satu timbulnya perbedaan kepentingan atau konflik

kepentingan yang terjadi antara perusahaan dan manajemen atau antara agen dengan *principal* yang disebut dengan istilah *agency problem* yang dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan. Permasalahan yang terjadi tentunya dapat menghambat tercapainya peningkatan pada nilai perusahaan. Konflik muncul ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan. Pihak manajer yang ingin mengambil keuntungan sendiri tanpa memperdulikan keuntungan pihak lainnya atau pihak pemilik. Konflik kepentingan yang terjadi juga memicu terjadinya pertambahan pada *agency cost*. Oleh karena itu diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar konflik dapat dikendalikan. Para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki tata kelola yang buruk dan memperhatikan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik yang akan berdampak pada kesejahteraan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

1. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
2. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
3. Apakah dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
4. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor

pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?

5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
6. Apakah kinerja keuangan berpengaruh sebagai variabel *intervening* pada hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
7. Apakah kinerja keuangan berpengaruh sebagai variabel *intervening* pada hubungan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan, pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
8. Apakah kinerja keuangan berpengaruh sebagai variabel *intervening* pada hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan, pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?
9. Apakah kinerja keuangan berpengaruh sebagai variabel *intervening* pada hubungan komite audit dengan nilai perusahaan, pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021?

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan pertama kali muncul dan diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976). Menurut Tanjung (2019), *agency problem* akan muncul ketika perusahaan *go public* pada bursa mampu untuk memaksimalkan nilai perusahaan konflik keagenan terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan menyebabkan perusahaan yang mungkin juga bertentangan dan bermasalah antara pihak manajer atau pihak perusahaan dengan para pemegang saham. Adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan menyebabkan perusahaan yang kemungkinan memberikan penyajian informasi bisa berbeda kepada para pemegang saham

Teori Pensinyalan (Signaling Theory)

Teori ini pertama kali diusulkan oleh Spence pada tahun 1973 dan menyarankan cara bagi perusahaan untuk memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan mereka. Teori pensinyalan adalah sebuah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan dengan cara memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan melihat prospek dan mengusahakan setiap permodalan dengan cara lainnya (Brigham & Houston, 2001). Teori pensinyalan lebih menekankan bahwa suatu informasi sangat penting yang dijadikan sebagai dasar oleh pihak luar dalam melakukan investasi.

Good Corporate Governance

Good corporate governance berasal dari kata latin *gubernare, governance* yang berarti *to steer*, mengendalikan, memberikan arahan (Hastani, 2014). Dengan kata lain seorang yang menjadi pelaku adalah seseorang yang mampu dalam memberi

arahan dan mengendalikan perusahaan agar tetap dikelola dengan baik berdasarkan visi dan misi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. *Good corporate governance* adalah sistem dan struktur perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang (*stakeholders value*) saham serta mengalokasikan berbagai pihak kepentingan. Dalam melakukan pengelolaan GCG menggunakan 4 mekanisme. Untuk mewujudkan konsep *Good Corporate Governance* agar terlaksana dengan efektif dan efisien, terdapat 5 pilar GCG yaitu prinsip TARIF (Sudarmanto et al., 2021), diantaranya *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*. Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu kebijakan, prosedur dan hubungan yang nyata dan diterapkan di antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap keputusan yang diambil. Mekanisme tersebut diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Kinerja Keuangan

Peningkatan nilai perusahaan juga diimbangi dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang juga menjadi tolak ukur dalam pengukuran suatu nilai atau kualitas dari perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan atau meningkatkan nilai kepada perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut kita dapat mengukur tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut. Di samping hal tersebut, penilaian kinerja perusahaan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan juga dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan jangka pendeknya ketika menjalankan usaha. Kinerja keuangan memiliki tujuan menyampaikan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan yang akan dilakukan pada periode tertentu. Kinerja keuangan secara umum dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yang difokuskan pada penggunaan rasio keuangan dengan tolak ukur yang digunakan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah persepsi dari para pemegang saham mengenai keberhasilan sebuah perusahaan dalam peningkatan harga saham (Oktayani et al., 2018). Nilai perusahaan pada umumnya menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan kepada pemangku kepentingan untuk mendapatkan pengembalian dari apa yang telah ditanam di bawah manajemen perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Sari & Khazaini (2022) menghasilkan pernyataan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan dapat memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Tjahjono & Chaeriyah (2017) menyatakan hasilnya bahwa KM dan KA berpengaruh signifikan sedangkan KI & DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *profitabilitas* (ROE) dinyatakan tidak efektif perannya sebagai variabel *intervening*.

Febrianto & Khuzaini (2022) dalam penelitiannya menghasilkan GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas sendiri juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu profitabilitas juga memediasi hubungan antara GCG terhadap nilai perusahaan. Rahmasari & Trisnaningsih (2021), penelitiannya menyatakan bahwa GCG yang diproyeksikan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan kinerja keuangan (ROA). Sedangkan kinerja keuangan yaitu ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu ROA sebagai variabel *intervening* memiliki pengaruh pada GCG yaitu KM & KI terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Putri & Trisnaningsih (2021) yaitu KI dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan KM dan DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. KI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan KM dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas (ROE) mampu mempengaruhi hubungan GCG dengan nilai perusahaan.

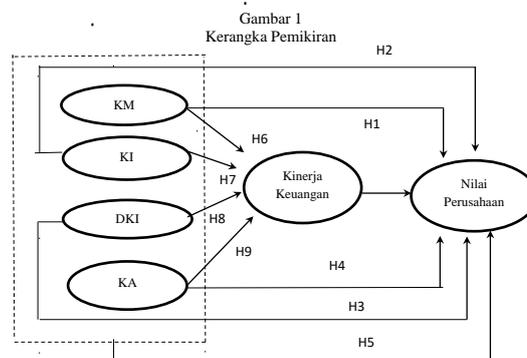
Hipotesis

- H1** : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H2** : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3** : Diduga dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- H4** : Diduga komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H5** : Diduga kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H6** : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
- H7** : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
- H8** : Diduga dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
- H9** : Diduga komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kerangka Pikir

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Adaptasi dari berbagai penelitian

Definisi Operasional

Kepemilikan Manajerial

KA adalah pihak yang memiliki sebagian saham dalam suatu perusahaan yang secara langsung aktif ikut dalam urusan manajemen dalam perusahaan. Sesuai dengan penelitian Sistyawati & Dewi (2018)

kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

KI adalah total sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu badan/ lembaga yang juga termasuk perusahaan terbuka lainnya. Menurut penelitian Purbo Pangestu & Subowo (2014), kepemilikan institusional dapat dirumuskan dengan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Dewan Komisaris Independen

DKI ini memegang peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG, melalui tugasnya untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan kewajiban terlaksananya akuntabilitas. Menurut Suhartati et al. (2011) perhitungan DKI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris di Perusahaan}} \times 100\%$$

Komite Audit

KA berfungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wardoyo & Veronica, 2013) :

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Pada Perusahaan}$$

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV). Pada rasio PBV ini digunakan untuk menganalisis *book value* secara lengkap, selain itu investor juga bisa membandingkan secara langsung *book value* dari suatu saham dengan *market value*. Menurut Hery (2016) dapat diperhitungkan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Kinerja Keuangan

Rasio pada kinerja keuangan yang dapat digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2016). Semakin tinggi ROE semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rumus ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 yang berjumlah 22 perusahaan tercatat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sehingga memperoleh 11 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder, berupa annual report atau laporan tahunan dan *company repor*. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data – data yang bersumber dari berbagai macam referensi. Data merupakan suatu penggambaran dari variabel yang sedang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis yang diangkat dalam penelitian itu (Sumanto, 2020). Oleh sebab itu alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t, regresi linear berganda, uji F dan analisis jalur (path analysis).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskripti

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|------------|--------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KM | 44 | .0010 | 76.4400 | 10.976364 | 20.0810870 |
| KI | 44 | 10.00 | 93.26 | 66.6875 | 22.01416 |
| DKI | 44 | .2500 | .7500 | .413636 | .1309019 |
| KA | 44 | 3.0 | 6.0 | 3.455 | .9010 |
| PBV | 44 | 1.2400 | 99375.0000 | 21146.096818 | 21413.5693716 |
| ROE | 44 | 3.3400 | 212.0000 | 32.363636 | 36.0871555 |
| Valid N (listwise) | 44 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Kepemilikan Manajerial (KM)**
Nilai minimum sebesar 0.001, Nilai maksimum sebesar 76,44. Nilai *mean* sebesar 10, 97 dan nilai standar deviasi sebesar 20,08. Nilai *mean* < nilai standar deviasi menunjukkan persebaran datanya yang tidak baik.
- Kepemilikan Instiusional (KI)**
Nilai minimum sebesar 10, nilai Maksimum sebesar 93,26. Nilai *mean* 66,68 dan nilai standar deviasi 22,01. Nilai *mean* > nilai standar deviasi sehingga diartikan persebaran data baik.
- Dewan Komisaris Independen (DKI)**
Nilai minimum sebesar 0,25, nilai maksimum sebesar 0,75. Nilai *mean* sebesar 0,413636 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1309019, menunjukkan nilai *mean* > nilai standar deviasi sehingga persebaran data dapat diartikan baik.
- Komite Audit (KA)**
Nilai minimum sebesar 3. Nilai maksimum sebesar 6. Nilai *mean* sebesar 3,455 dan nilai standar deviasi sebesar 0, 9010. Nilai *mean* > nilai standar deviasi sehingga diartikan persebaran data baik.

- Price to Book Value (PBV)**
Nilai minimum sebesar 1, 24, Nilai maksimum sebesar 99.375. Nilai mean sebesar 21.146,096818 dan nilai standar deviasi sebesar 21.413,5693716 , nilai standar deviasi > nilai *mean*. Sehingga persebaran data tidak baik.
- Return On Equity (ROE)**
Nilai minimum sebesar 3,34, Nilai maksimum sebesar 212. Nilai *mean* sebesar 32,363636 dan nilai standar deviasi sebesar 3,0871555. Nilai standar deviasi > nilai *mean* sehingga menunjukkan penyebaran data tidak baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|---------|-------------------------|---------------|
| | | Unstandardized Residual | |
| N | | 44 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | | Mean | .0000000 |
| | | Std. Deviation | 9562.65605020 |
| Most Extreme Differences | Extreme | Absolute | .131 |
| | | Positive | .131 |
| | | Negative | -.119 |
| Test Statistic | | .131 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .055 ^c | |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dari hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-* pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan 2 *tailed* 0,055 > dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah nilai residualnya berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-----------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Const) | -4426.725 | 11470.495 | | -.386 | .702 | | |
| KM | 1444.861 | 125.226 | 1.355 | 11.538 | .000 | .381 | 2.628 |
| KI | 680.568 | 114.618 | .700 | 5.938 | .000 | .378 | 2.646 |
| DKI | -31712.516 | 12510.864 | -.194 | -2.535 | .015 | .897 | 1.115 |
| KA | -7397.137 | 1842.128 | -.311 | -4.016 | .000 | .874 | 1.145 |
| ROE | 92.675 | 47.521 | .156 | 1.950 | .059 | .818 | 1.222 |

a. Dependent Variable: PBV

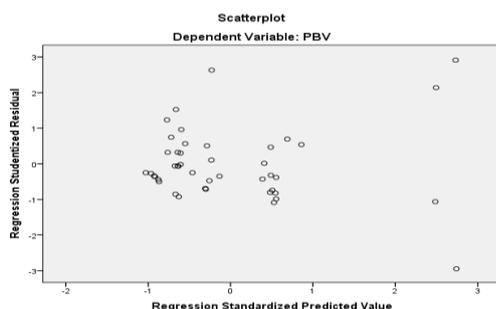
Sumber : Data yang diolah (2023)

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai tolerance yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini variabel bebas dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dari persamaan grafik *Scatterplot* yang menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal atas satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Tujuan dari regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kepemilikan Manajerial

| Model | Coefficients ^a | | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |
| 1 (Constant) | 12581.344 | | 4.945 | .000 |
| KM | 780.291 | .732 | 6.958 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Persamaan yang diperoleh $Y = 12.581,344 + 780,291 X_1$, artinya setiap terjadi penambahan nilai KM satu satuan maka nilai perusahaan bertambah atau naik sebesar 780,291. Arah pengaruh variabel X_1 terhadap Y bernilai positif. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa KM (X_1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Kepemilikan Institusional

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 40891.014 | 10029.260 | | 4.077 | .000 |
| KI | -296.081 | 142.972 | -.304 | -2.071 | .045 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Persamaan yang diperoleh $Y = 40.891,014 - 296,081 X_2$, artinya setiap terjadi penambahan nilai KI satu satuan maka nilai perusahaan berkurang 296,081. Arah pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah negatif. Nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KI (X_2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Dewan Komisaris Independen

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 18141.828 | 10929.117 | | 1.660 | .104 |
| DKI | 7263.066 | 25216.801 | .044 | .288 | .775 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Persamaan yang diperoleh $Y = 18.141,828 + 7.263,066 X_3$, setiap terjadi penambahan nilai DKI satu satuan maka nilai perusahaan bertambah 7.233,066 dengan arah pengaruh variabel X_3 terhadap Y positif. Nilai signifikansi dari hasil di atas sebesar $0,775 > 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DKI (X_3) tidak

berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Komite Audit

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 23733.576 | 13076.191 | | 1.815 | .077 |
| KA | -749.007 | 3665.334 | -.032 | -.204 | .839 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Persamaan yang diperoleh $Y = 23.733,576 - 749.007 X_4$. Diartikan pada setiap terjadi penambahan nilai KA satu satuan maka nilai perusahaan berkurang sebesar 749,007. Dengan arah pengaruh variabel X_4 terhadap Y adalah Negatif. Nilai signifikansi sebesar $0,839 > 0,05$ disimpulkan bahwa KA (X_4) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Uji t (Parsial)

Uji t secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2010). dari t_{tabel} , dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : $a/2$, $Df = n - k - 1$, $0,05 / 2$, $Df = 44 - 6 - 1$, 0.025 , $Df = 37$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,02269.

Tabel 8
Hasil t hitung dan t tabel Terhadap
Kepemilikan Manajerial

| Variabel independen | Variabel dependen | t hitung | t tabel | Sig |
|---------------------|-------------------|----------|---------|-------|
| KM | Nilai Perusahaan | 6,958 | 2,02269 | 0,000 |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai $sig < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis terbukti dan diterima.

Tabel 9

Hasil t hitung dan t tabel Terhadap Kepemilikan Institusional

| Variabel independen | Variabel dependen | t hitung | t tabel | Sig |
|---------------------|-------------------|----------|---------|-------|
| KM | Nilai Perusahaan | 6,958 | 2,02269 | 0,000 |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi pada variabel KI sebesar 0,045 yang menunjukkan nilai $sig < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis terbukti dan diterima.

Tabel 10

Hasil t hitung dan t tabel Terhadap Dewan Komisaris Independen

| Variabel independen | Variabel dependen | t hitung | t tabel | Sig |
|---------------------|-------------------|----------|---------|-------|
| DKI | Nilai Perusahaan | 0,288 | 2,02269 | 0,775 |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,775 yang menunjukkan nilai $sig > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis tidak terbukti dan ditolak

Tabel 11

Hasil t hitung dan t tabel Terhadap Komite Audit

| Variabel independen | Variabel dependen | t hitung | t tabel | Sig |
|---------------------|-------------------|----------|---------|-------|
| KA | Nilai Perusahaan | -0,204 | 2,02269 | 0,839 |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,836 yang menunjukkan nilai $sig > 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis tidak terbukti dan ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu KM, KI, DKI dan KA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. yang diprosikan oleh *Price Book Value* (PBV).

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 3489.011 | 11107.206 | | | .314 | .755 |
| KM | 1408.373 | 128.193 | 1.321 | | 10.986 | .000 |
| KI | 604.315 | 111.547 | .621 | | 5.418 | .000 |
| DKI | -26351.752 | 12636.174 | -.161 | | -2.085 | .044 |
| KA | -7874.249 | 1890.289 | -.331 | | -4.166 | .000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Secara matematis hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.489,011 + 1.408,373 X_1 + 604,315 X_2 - 26.351,752 X_3 - 7.874,249 X_4$$

Secara statistic persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3.489,011, apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai dari *price book value* (Y) sebesar 3.489,011.

2. Koefisien regresi (b_1) dari variabel KM (X_1) sebesar 1.408,373 yang berarti besarnya kenaikan nilai Y bila X_1 naik satu satuan maka nilai dari PBV (Y) akan bertambah atau naik sebesar 1.408,373.
3. Koefisien regresi (b_2) dari variabel KI (X_2) sebesar 604,315 yang berarti besarnya kenaikan nilai Y bila X_2 naik satu satuan maka nilai dari PBV (Y) akan bertambah atau naik sebesar 604,315.
4. Koefisien regresi (b_3) dari variabel DKI (X_3) sebesar -26.351,752 yang berarti besarnya kenaikan nilai Y bila X_3 naik satu satuan maka nilai dari PBV (Y) akan berkurang atau turun sebesar 26.351,752.
5. Koefisien regresi (b_4) dari variabel KA (X_4) sebesar -7.874,249 yang berarti besarnya kenaikan nilai Y bila X_4 naik satu satuan maka nilai dari PBV (Y) akan berkurang atau turun sebesar 7.874,249.

Uji F (Simultan)

Tujuan dilakukannya uji F yaitu untuk melihat apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sugiyono (2013), menyatakan bahwa pada dasarnya uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Tabel 13

Hasil Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|-----------------|----|----------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 15391606702.215 | 4 | 3847901675.554 | 34.693 | .000 ^b |
| Residual | 4325654286.708 | 39 | 110914212.480 | | |
| Total | 19717260988.924 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KA, DKI, KI, KM

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh F_{hitung} sebesar 34,693 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,45 sehingga dapat diartikan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $34,693 \geq 2,45$. Nilai F_{tabel} dapat adalah $Df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $Df_2 = n - k = 44 - 4 = 40$. Maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2.45. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi ini diambil kesimpulan KM, KI, DKI dan KA bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis terbukti dan diterima.

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menyajikan analisis jalur ada dua persamaan. Persamaan yang pertama yaitu pengaruh variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap variabel Z dan persamaan kedua adalah pengaruh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4,$ dan Z terhadap variabel Y. Dari persamaan tersebut akan terbentuk 3 formula yang digunakan untuk menghitung pengaruh antarvariabel yang ada (Sarwono, 2012), yaitu diantaranya : pengaruh langsung ($X \rightarrow Y$ dan $X \rightarrow Z$), pengaruh tidak langsung ($X \rightarrow Z \rightarrow Y = X \rightarrow Z \times Z \rightarrow Y$) dan pengaruh total ($X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y =$ pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung).

Menurut Sarwono (2012), untuk pengambilan keputusan dilihat dari :

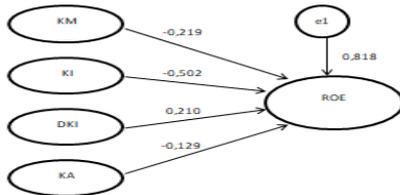
1. Jika nilai pengaruh tidak langsung > dari nilai pengaruh langsung, maka menunjukkan secara tidak langsung variabel Z mempunyai pengaruh terhadap hubungan variabel X dengan variabel Y.
2. Jika nilai pengaruh tidak langsung < dari nilai pengaruh langsung, maka menunjukkan secara tidak langsung

© 2024 Marcella Aprilia, Hadi Purnomo

variabel Z tidak mempunyai pengaruh terhadap hubungan variabel X dengan variabel Y.

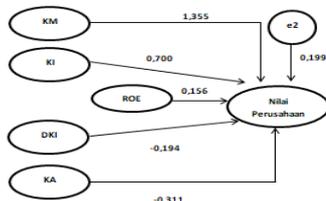
Hasil analisis regresinya yaitu:

Gambar 3
Diagram Jalur Persamaan Regresi Pertama



Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Gambar 4
Diagram Jalur Persamaan Regresi Kedua



Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Analisis jalur pengaruh KM (X_1), KI (X_2), DKI (X_3) dan KA (X_4) melalui ROE (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) yaitu:

Pengaruh Langsung

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan KM (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 1,355. Diketahui pengaruh langsung yang diberikan KI (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0,700. Diketahui pengaruh langsung yang diberikan DKI (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar -0,194. Diketahui pengaruh langsung yang diberikan KA

(X_4) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar -0,311.

Pengaruh Tidak Langsung

- Pengaruh tidak langsung KM (X_1) melalui ROE (Z) terhadap nilai perusahaan (Y): $-0,219 \times 0,156 = -0,034164$
- Pengaruh tidak langsung KI (X_2) melalui ROE (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) : $-0,502 \times 0,156 = -0,078312$
- Pengaruh tidak langsung dewan DKI (X_3) melalui ROE (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) : $0,210 \times 0,156 = 0,03276$
- Pengaruh tidak langsung KA (X_4) melalui ROE (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) : $-0,129 \times 0,156 = -0,020124$

Pengaruh total

- Pengaruh total yang diberikan KM (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) yaitu: $1,355 + (-0,034164) = 1,320836$
- Pengaruh total yang diberikan KI (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) yaitu: $0,700 + (-0,078312) = 0,621688$
- Pengaruh total yang diberikan DKI (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) yaitu: $-0,194 + 0,03276 = -0,16124$
- Pengaruh total yang diberikan KA (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y) yaitu: $-0,311 + (-0,020124) = -0,331124$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis menghasilkan dua pernyataan yang menunjukkan bahwa :

- 1) Dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara KM (X_1) dan KI (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui ROE (Z) sebagai variabel *intervening*. Dikarenakan pengaruh langsung > pengaruh tidak langsung.

- 2) Dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara DKI (X_3) dan KA (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui ROE (Z) sebagai variabel *intervening*. Dikarenakan pengaruh langsung < pengaruh tidak langsung.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan proporsi saham pada KM pada perusahaan pertambangan cenderung tinggi yang memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan. Sehingga manajer berupaya untuk memaksimalkan dalam pengelolaan untuk peningkatan nilai perusahaan.

KI memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan dikarenakan jumlah saham institusi pada perusahaan cenderung besar. Semakin tinggi kepemilikan saham pihak institusi, maka mekanisme kontrol terhadap manajemen kinerja akan semakin efektif dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Besar kecilnya jumlah DKI pada perusahaan tidak berpengaruh pada efektifitas fungsi yang dilakukan dari DKI sendiri. Pada perusahaan pertambangan batubara DKI memiliki jumlah yang kecil. Hal tersebut membuktikan bahwa DKI kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan sehingga tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kecenderungan kecilnya jumlah KA sebuah perusahaan memungkinkan kualitas pelaporan semakin rendah dan dalam melakukan monitoring kualitas dari pihak manajemen semakin rendah dan tidak maksimal pula. Jika tingkat *monitoring* rendah maka dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya kecurangan yang mungkin untuk dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan yang menerapkan 4 prinsip dasar dari *GCG* memperoleh jaminan

tidak langsung bahwa sudah melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik sehingga menciptakan citra baik yang menarik minat para investor. Perusahaan dapat mengurangi tingkatan resiko kerugian di masa depan dan dapat meningkatkan keuntungan. Penerapannya memberikan sinyal positif bagi *stakeholder* sehingga selaras dan mengurangi terjadinya konflik. Melalui hal itu kesejahteraan para investor akan terjamin, proses pengawasan dan kontrol berjalan dengan baik, kualitas pelaporan baik dan meningkat.

Akan tetapi besar kecilnya nilai ROE tidak memberikan pengaruh terhadap hubungan KM terhadap nilai perusahaan. Keputusan manajer diambil dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan akan dilakukan dengan mempertimbangkan pihak manajemen yang mana yang lebih menguntungkan sehingga besar kecilnya ROE tidak mempengaruhi.

Akan tetapi dalam kasus perusahaan pertambangan sektor batubara KI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan jika melalui ROE sebagai variabel *intervening*. Hal itu dikarenakan semakin besar KI tidak menjamin keefisienan perusahaan dalam memanfaatkan modal dan dalam memonitoring kinerja keuangan yang dapat menaikkan nilai perusahaan

DKI memberikan pengaruh pada nilai perusahaan melalui ROE karena, Jika pengelolaan modal dilakukan maksimal dalam menghasilkan keuntungan dan pengawasan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan prospek yang baik pada perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

KA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dikarenakan semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja

perusahaan semakin optimal sehingga jika kinerja keuangan berjalan baik maka akan berpengaruh baik pula pada nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh KM, KI, DKI dan KA terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel KM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Jika saham manajerial tinggi manajer akan bekerja maksimal sehingga diikuti peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.
2. Variabel KI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Jumlah saham dari pihak institusi berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dikarenakan jumlah saham pihak institusi cenderung besar.
3. Variabel DKI secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Membuktikan bahwa jika terjadi penambahan pada jumlah DKI tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.

4. Variabel KA secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Besar kecilnya penambahan anggota dari KA dalam perusahaan tidak berpengaruh pada kenaikan atau penurunan dari nilai perusahaan.
5. Variabel KM, KI, DKI dan KA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Jika keempat variabel (*good corporate governance*) diterapkan dengan baik maka perusahaan akan tertata dan kinerja akan meningkat diikuti peningkatan nilai perusahaan.
6. Kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* :
Dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui ROE (Z) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Sedangkan dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen (X_3) dan komite audit (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui ROE (Z) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021.

Saran dalam sebuah penelitian merupakan usulan, anjuran atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang peneliti mengenai suatu opini ataupun harapan akan suatu hal untuk dilakukan kedepannya.

1. Agar DKI dan KA dapat ditingkatkan pada seluruh perusahaan sub sektor pertambangan, maka jumlah anggota dari DKI maupun KA dapat ditambah.
2. Pada perusahaan pertambangan alangkah lebih baik jika semuanya perusahaan memiliki saham kepemilikan manajerial maupun institusional dikarenakan berpengaruh pada nilai perusahaan dan untuk menghindari konflik kepentingan.
3. Penelitian ini masih terbatas pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2018-2021 saja. Sehingga perlu dikembangkan menggunakan objek penelitian lain yang memiliki lebih banyak sampel.
4. Penelitian ini bisa dikembangkan menggunakan lebih dari satu variabel independen atau merubah pemroyeksian dari variabel nilai perusahaan misalnya Tobin's-Q, kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROI

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriantoro, Moch. Hendra. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol 11, No 10, e-ISSN: 2461-0593.
- Ghodang, Hironymus. (2020). *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik Dalam Penelitian*. PT. Penerbit Mitra Grup. Medan.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastani. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Absolute Media. Yogyakarta.
- Ilmi, Mainatul et al. (2017). Effect Of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure And Managerial Ownership To The Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Business*. Vol.1 No. 2
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sari, Putri Anjar dan Khuzaini. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 11 No 8.
- Sudarmanto et al. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.

- Suhadak et al. (2019). Stock Return And Financial Performance As Moderation Variable In Influence Of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal of Accounting Research* Vol. 4 No. 1.
- Suhartati et al. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Ttata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 10 No.2
- Sumanto. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sumanto. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Thaharah & Asyik. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1– 18. ISSN : 2460-0585.
- Tjahjono, Achmat dan Chaeriyah, Siti. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol. 25 No. 1
- Wardoyo dan Veronica,T. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Hal.132-149.